

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan (Ahmadi, 2015:1). Interaksi ini berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Interaksi ini merupakan interaksi pendidikan. Dalam interaksi pendidikan terjadi saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, lebih menguasai pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, pengikut, peserta. Oleh karena itu, disebut “peserta didik” atau “terdidik” bukan pendidik atau orang yang mendidik diri sendiri. Secara leksikal kita tidak biasa menggunakan kata berdidik (dalam arti mendidik diri sendiri) tetapi dididik (diberi pendidikan oleh orang lain), walaupun bagi peserta didik dewasa kemungkinan itu bisa terjadi.

Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik artinya “memberikan, menanamkan, menumbuhkan” nilai-nilai pada peserta didik. Kata memberikan dan menanamkan nilai, lebih menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, menerima, dan mendapatkan nilai-nilai. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau

banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). (Sukmadinata & Syaodih, 2012:2).

Dalam dunia pendidikan belajar mengajar adalah suatu interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil jika hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan nilai-nilai dalam diri peserta didik.

Dalam proses belajar-mengajar guru dapat mengaktifkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, guru hendaknya memberikan persoalan-persoalan yang menumbuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh peserta didik sendiri. Dalam strategi demikian peserta didik berperan lebih aktif. Dalam interaksi belajar mengajar mengisyaratkan adanya aktifitas peserta didik yang belajar salah satunya adalah kesiapan belajar maupun guru yang ditunjukkan oleh kinerjanya dalam mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Interaksi belajar mengajar terjadi antara pendidik dan peserta didik, maupun antara peserta didik itu sendiri.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut pidarta (1997), peranan guru/pendidik, antara lain : (1). Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum; (2) sebagai fasilitator

pendidikan; (3) pelaksana pendidikan (4) pembimbing dan supervisor; (5) penegak disiplin; (6) menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa; (7) sebagai konselor; (8) menjadi penilai; (9) petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya; (10) menjadi komunikator dengan orang tua siswa dengan masyarakat; (11) sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan; (12) menjadi anggota organisasi profesi kependidikan (Suprihatiningrum, 2012:24)

Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik (Sukmadinata & Syaodih, 2012:2).

Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks dimana hal ini meliputi (1) kurangnya kelengkapan fasilitas pendidikan (2) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan (3) kurangnya kemauan dari dalam diri peserta didik untuk belajar yang disebabkan oleh pengajaran, model, dan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ketercapaian kompetensi peserta didik masih kurang, hal ini tampak pada rencana pembelajaran yang di buat oleh guru, dan dari cara mengajar guru di kelas, yang masih tetap menggunakan cara lama yaitu dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini kurang memberikan hasil yang maksimal, peserta didik merasa jenuh, memotivasi peserta didik menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang

maksimal, selain itu pembelajaran konvensional membuat peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal.

Model, materi, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran fisika. Guru dituntut dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan sehingga memberikan peluang untuk guru mengembangkan kreativitasnya, dapat dilakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif, misalnya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, keaktifan, kekritisian dan kecerdasan peserta didik. Selain itu, peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

Rusman (2012:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah *Student Team Achivement Division* (STAD). Peneliti akan menggunakan model

pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep fisika. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai pengetahuan yang disajikan oleh guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) juga menuntut para peserta didik untuk aktif dan dapat memahami konsep materi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah“ **Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadu dengan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru sehingga peran guru sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapatlah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang memberikan hasil kurang maksimal, sehingga dibutuhkan variasi penggunaan model pembelajaran
2. Keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih rendah, kebanyakan peserta didik kurang aktif sehingga dibutuhkan variasi model pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik kurang semangat

4. Guru belum menguasai kondisi kelas sehingga pada proses pembelajaran menjadi kacau.
5. Guru hanya memusatkan perhatian kepada siswa-siswa tertentu saja.
6. Guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan.
7. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi yang dibawakan.
8. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadu dengan metode Inkuiri Terbimbing dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD yang dipadu dengan metode pembelajaran diskusi kelompok pada pembelajaran fisika?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD yang dipadu dengan metode Inkuiri Terbimbing dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD yang dipadu dengan metode pembelajaran diskusi kelompok pada pembelajaran fisika?”.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru dan calon guru, penelitian dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran
2. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
3. Melatih siswa untuk bekerja secara aktif
4. Dapat menambah wawasan guru terhadap pemahaman masing-masing siswa.
5. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi para mahasiswa dan guru dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya pada pelajaran fisika.
6. Sebagai bahan masukan guru agar dapat mengintegrasikan model dan metode pembelajaran